



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 10 No. 4 (2023), pp.1409-1426

DOI: [10.15408/sjsbs.v10i4.34605](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i4.34605)

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Apakah Literasi Finansial Mengurangi Rentanya Kondisi Finansial Selama COVID-19?-*

Armania Putri Wardhani,¹ Rizqon Halal Syah Aji²

¹ Universitas Diponegoro Semarang,

² Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta



[10.15408/sjsbs.v10i4.34605](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i4.34605)

Abstract:

This study examines the relationship between financial literacy and financial vulnerability during COVID-19. It further examines whether financial literacy has a different impact on financial vulnerability based on psychological (financial toughness), economic (wealth) and social (race) factors. The authors used data from the Central Bureau of Statistics for working age groups, compiling six different data sets collected at different time periods to conduct this study. Based on literature studies and observations of 100 households in the working age group (15-64 years), the authors conducted a logistic regression analysis to test the proposed relationship. This study is one of the first studies to examine the antecedents of financial fragility. Based on time lag data, our study examines the relationship between financial literacy and financial vulnerability. Although scholars have investigated financial literacy and its implications, scientific work in this domain during COVID-19 has been very limited. This study contributes to the literature by examining the effect of boundary conditions that can change the impact of financial literacy on financial vulnerability.

Keywords: Financial literacy; Financial fragility; Financial confidence; Wealth; Race; COVID-19

Abstrak:

Penelitian ini menguji hubungan antara literasi Finansial dan rentanya Finansial selama COVID-19. Lebih lanjut meneliti apakah literasi Finansial memiliki dampak yang berbeda pada rentanya Finansial berdasarkan psikologis (ketangguhan finansial), faktor ekonomi (kekayaan) dan sosial (ras). Penulis menggunakan data dari Badan Pusat Statistik kelompok usia kerja, mengumpulkan enam kumpulan data berbeda yang dikumpulkan pada periode waktu yang berbeda untuk melakukan studi ini. Berdasarkan studi Pustaka serta pengamatan terhadap 100 rumah tangga dalam kelompok usia pekerja (15 – 64 tahun), penulis melakukan analisis regresi logistik untuk menguji usulan hubungan. Studi ini merupakan salah satu studi awal untuk mengkaji anteseden dari kerapuhan finansial. Berdasarkan data jeda waktu, studi penulis meneliti hubungan antara literasi Finansial dan rentannya Finansial. Meskipun para sarjana telah menyelidiki literasi Finansial dan implikasinya, karya ilmiah dalam hal ini domain selama COVID-19 sangat terbatas. Studi ini berkontribusi pada literatur dengan menguji efek dari kondisi batas yang dapat mengubah dampak literasi Finansial terhadap rentannya kondisi Finansial.

Kata Kunci: Financial literacy; Financial fragility; Financial confidence; Wealth; Race; COVID-19

*Received: April 30, 2023, Revision: May 29, 2023, Published: August 31, 2023

¹ **Armania Putri Wardhani** adalah dosen D3 Akuntansi K. Pekalongan, Departemen Bisnis dan Keuangan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro, Semarang, email: armaniawardhani@lecturer.undip.ac.id

² **Rizqon Halal Syah Aji** adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

A. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi pasca pandemic COVID-19 menyebabkan Finansial global kehilangan sekitar \$20 triliun pada Maret 2020, tidak hanya Indonesia bahkan USA juga terkena dampak dan menjadi salah satu negara yang paling terpukul.³ Amerika Serikat mengalami tingkat pengangguran hingga 14,7% yang mana sebagai negara maju Amerika mencetak rekor tertinggi pengangguran untuk 90 tahun terakhir. Semua aspek kehidupan orang-orang hampir di seluruh dunia terkena dampak dari pandemi. Pemotongan gaji dan PHK lazim terjadi yang mengakibatkan orang-orang mulai menrik tabungan pensiun.⁴ Di Amerika Serikat, pada bulan Januari dan Februari 2020, jumlah orang yang mengklaim tunjangan pengangguran berkisar antara 200.000 hingga 280.000 dalam kurun waktu Maret hingga Mei 2020, dan angka tersebut meningkat terus menjadi 40 juta.⁵ Kemrosotan yang luar biasa disebabkan oleh COVID-19 diperkirakan akan berlangsung selama beberapa tahun kedepan.⁶ Kondisi ini yang membuat masyarakat dalam kondisi rentan secara financial sehingga menjadi pertimbangan bank maupun lembaga Finansial untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat membantu konsumen mengatasi guncangan keuangan yang dihadapi selama pandemi untuk memulihkan stabilitas finansial.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa tahun 2015 terhadap kondisi rumah tangga di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 60% responden telah menghadapi beberapa guncangan Finansial, dan 50% responden mengalami kesulitan mengelola guncangan yang menyebabkan pengeluaran tak terduga.⁷ Selanjutnya, temuan menunjukkan bahwa orang miskin dan orang muda memiliki efek jangka panjang dari kehilangan pendapatan tersebut.⁸ Kurangnya kesiapan untuk memenuhi biaya tak terduga yang cukup besar dalam waktu dekat disebut sebagai kerapuhan finansial.⁹ Beberapa faktor yang berkaitan atas kerapuhan finansial yang tinggi, dan yang paling utama yaitu kurangnya tabungan di kalangan pekerja.¹⁰ Tabungan untuk kebutuhan pasca pensiun umumnya tidak memadai¹¹ dan sekitar setengah dari populasi Amerika melaporkan memiliki dana yang tidak mencukupi dalam tabungan pensiun mereka.¹²

³ Slok, T., 2020. Global macro outlook: virus curve flattening out and recession curve flattening out. Deutsche Bank Research Working Paper.

⁴ Mitchell, O., 2020. Building better retirement systems in the wake of the global pandemic, s.l.: s.n.

⁵ Altig, et al, 2020. Economic uncertainty before and during the COVID-19 pandemic., s.l.: s.n.

⁶ Jorda, e. a., 2020. Longer-run economic consequences of pandemics, s.l.: Federal Reserve Bank of San Fransisco.

⁷ Hasler, 2018. Financial Fragility in the U.S: Evidence and Implications, Columbia: Global Financial Literacy Excellence Center.

⁸ Pew, 2015. How do families cope with financial shocks? Brief, Washington: The Pew Charitable Trusts Pew Research.

⁹ Lusardi, A., Schneider, D.J. and Tufano, P. , 2011. Financially fragile households: evidence and implications, s.l.: Working Paper No. 17072, NBER.

¹⁰ Organisation for Economic Co-operation and Development , 2014

¹¹ Gomes, e. a., 2018. Retirement savings adequacy in U.S. defined contribution plans. Working Paper SSRN. doi: 10.2139/ssrn.3294422.

¹² Munnell, A.H., Sanzenbacher, G.T. and Walters, A.N., 2019. How do older workers use nontraditional jobs?. Center for Retirement Research at Boston College. , pp. 2019-7.

Meskipun kerapuhan finansial hadir sebelum pandemi, penurunan ekonomi yang disebabkan oleh COVID-19 memperburuk situasi. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang dapat mengurangi kerapuhan Finansial dapat membantu pembuat kebijakan memulihkan stabilitas Finansial selama pandemi.

Kemampuan individu untuk menghadapi masalah Finansial setelah peristiwa yang tidak pasti seperti kehilangan pekerjaan atau kesiapan untuk memenuhi pengeluaran yang tidak direncanakan adalah ukuran kritis dari kesehatan Finansial.¹³ Individu yang tangguh secara finansial siap menghadapi guncangan finansial.¹⁴ Ditemukan bahwa pada tahun 2009, hampir setengah dari populasi AS secara finansial rapuh atau tidak mampu memenuhi pengeluaran yang tidak direncanakan sebesar \$2.000 dalam 30 hari ke depan.¹⁵ Para peneliti telah menggunakan ukuran yang setara dengan \$2.000 dalam mata uang lokal mereka sebagai proxy dari kerapuhan finansial, seperti di Italia,¹⁶ Eropa, Estonia dan Australia.

Para ahli telah menyarankan dua cara yang mungkin untuk bersiap menghadapi guncangan Finansial. Pertama, mewajibkan orang untuk menabung untuk masa pensiun mereka dan mendaftar dalam skema tabungan untuk menjaga stabilitas Finansial jangka panjang.¹⁷ Kedua, meningkatkan literasi Finansial akan mempersiapkan individu dalam menghadapi masalah Finansial.¹⁸ Dalam studi ini, penulis fokus pada literasi Finansial sebagai salah satu langkah untuk mengurangi kerapuhan finansial. Penulis mengkaji kerapuhan finansial selama pandemi karena tiga alasan berikut. Satu, kerapuhan finansial bisa sangat mahal, terutama selama COVID-19. Jika orang tidak memiliki dana yang cukup untuk mengatasi pengeluaran terkait kesehatan yang tidak terduga, mungkin ada peningkatan utang, kebangkrutan, yang mengarah pada hasil yang merusak. Kedua, sejak pandemi menempatkan kesehatan pada risiko, dan banyak orang kehilangan pertanggung jawaban asuransi kesehatan mereka karena kehilangan pekerjaan,¹⁹ kemampuan orang untuk mengeluarkan biaya medis darurat telah hilang turun. Kecuali jika siap untuk memenuhi biaya tersebut, kesehatan dan kehidupan konsumen dapat terancam. Terakhir, COVID-19 tidak hanya memberikan risiko terkait kesehatan tetapi juga menimbulkan risiko finansial yang cukup besar. Penulis berpendapat bahwa literasi Finansial dapat meminimalkan efek buruk dari guncangan Finansial yang timbul akibat COVID-19.

¹³ Lusardi, A., Schneider, D.J. and Tufano, P., 2011. Financially fragile households: evidence and implications, s.l.: Working Paper No. 17072, NBER.

¹⁴ Hasler, 2018. Financial Fragility in the U.S: Evidence and Implications, Columbia: Global Financial Literacy Excellence Center.

¹⁵ Lusardi, A., Schneider, D.J. and Tufano, P., 2011. Financially fragile households: evidence and implications, s.l.: Working Paper No. 17072, NBER.

¹⁶ Baleni, Z., 2015. Online formative assessment in higher education: its pros and cons. The Electronic Journal of e-Learning, pp. 228-236.

¹⁷ Clark, R.L., Morrill, M.S. and Allen, S.G., 2012. Effectiveness of employer-provided financial information: hiring or retiring. The American Economic Review, pp. 314-318.

¹⁸ Kaiser, T. Menkhoff, L., 2017. Does financial education impact financial literacy and financial behavior and if so, when? The World Bank Economic Review, pp. 611-630.

¹⁹ Woolhandler, S; Himmelstein, 2020. Intesecting U.S epidemics: COVID-19 and lack of health insurance. Annulus of Internal medicine, pp. 63-64

Literasi Finansial dapat menghasilkan hasil yang berbeda berdasarkan banyak faktor. Dalam naskah ini, Penulis mengidentifikasi tiga faktor yang mencakup tiga sumber daya penting yang dimiliki konsumen: psikologis (ketanggungan finansial), ekonomi (kekayaan), dan sosial (ras). Sumber daya dapat diperoleh (dicapai dengan usaha seseorang) oleh konsumen atau dianggap berasal darinya sejak lahir. Dalam penelitian ini, Penulis mempertimbangkan masing-masing faktor ini, yaitu, ketanggungan finansial adalah faktor yang diperoleh, dan ras konsumen adalah faktor yang dianggap berasal. Kekayaan mewakili sumber daya yang diperoleh dan diperoleh karena konsumen mengumpulkan kekayaan karena warisan mereka (dianggap berasal) dan upaya mereka (diperoleh). Oleh karena itu, untuk meringkas, Penulis bermaksud untuk menemukan dampak literasi Finansial pada kerapuhan Finansial dan menjawab tiga pertanyaan. Pertama, apakah hubungan antara literasi Finansial dan kerapuhan Finansial bervariasi di antara konsumen dengan tingkat ketanggungan finansial yang berbeda? Kedua, apakah hubungan antara literasi Finansial dan kerapuhan Finansial berbeda untuk konsumen yang termasuk dalam kelompok kekayaan yang berbeda? Tiga, apakah hubungan antara literasi Finansial dan kerapuhan Finansial bervariasi tergantung pada kelompok ras konsumen? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas penting untuk menerapkan kebijakan secara tepat sasaran untuk intervensi literasi Finansial yang efektif dalam mengurangi kerapuhan Finansial.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap 100 rumah tangga yang termasuk dalam kategori kelompok usia kerja. Penulis telah memilih responden dalam kelompok usia kerja (15–64 tahun karena usia pensiun resmi di Indonesia adalah 64-65 tahun) karena konsumen dalam kelompok usia ini paling produktif dan berkontribusi terhadap sumber daya manusia. Penulisan ini berkontribusi pada literatur dalam empat cara penting. Satu, meskipun penelitian telah mengidentifikasi konsekuensi dari literasi Finansial, karya ilmiah tentang hubungan ini dalam situasi yang tidak pasti relatif langka. Penulis melakukan penelitian pada saat pandemi COVID-19 berada pada puncaknya. Menggunakan model regresi logistik, Penulis menemukan hubungan negatif antara literasi Finansial dan kerapuhan Finansial. Kedua, Penulis menemukan bahwa ketanggungan finansial penting karena konsumen yang melek finansial yang memiliki ketanggungan finansial tinggi memiliki kerapuhan finansial yang jauh lebih rendah. Ketiga, Penulis memberikan bukti empiris bahwa literasi finansial lebih efektif dalam mengurangi kerapuhan finansial orang yang memiliki lebih banyak kekayaan. Diharapkan dalam penulisan ini mampu memberikan wawasan tentang pendekatan yang ditargetkan untuk membuat intervensi (untuk meningkatkan literasi Finansial) efektif. Empat, Penulis menemukan bahwa ras tidak memoderasi hubungan yang diusulkan. Temuan menunjukkan bahwa literasi Finansial dapat melintasi batas-batas ras dan melindungi orang dari kerapuhan Finansial selama pandemi COVID-19. Penelitian ini memperluas literatur terbaru tentang literasi Finansial dengan menyoroti apa yang bank dan pembuat kebijakan dapat lakukan untuk meminimalkan kerapuhan finansial, sehingga mencegah konsekuensi yang merugikan seperti utang, kemiskinan, dan kebangkrutan. Pembuat kebijakan dan pemerintah dapat meningkatkan kesadaran terkait dengan praktik pengelolaan utang

dan merancang kemungkinan intervensi untuk mengurangi kerentanan finansial antar individu.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap 100 rumah tangga yang termasuk dalam kategori kelompok usia kerja. Penulis telah memilih responden dalam kelompok usia kerja (15–64 tahun karena usia pensiun resmi di Indonesia adalah 64-65 tahun) karena konsumen dalam kelompok usia ini paling produktif dan berkontribusi terhadap sumber daya manusia. Penulisan ini berkontribusi pada literatur dalam empat cara penting. Satu, meskipun penelitian telah mengidentifikasi konsekuensi dari literasi Finansial, karya ilmiah tentang hubungan ini dalam situasi yang tidak pasti relatif langka. Penulis melakukan penelitian pada saat pandemi COVID-19 berada pada puncaknya. Menggunakan model regresi logistik, Penulis menemukan hubungan negatif antara literasi Finansial dan kerapuhan Finansial. Kedua, Penulis menemukan bahwa ketangguhan finansial penting karena konsumen yang melek finansial yang memiliki ketangguhan finansial tinggi memiliki kerapuhan finansial yang jauh lebih rendah. Ketiga, Penulis memberikan bukti empiris bahwa literasi Finansial lebih efektif dalam mengurangi kerapuhan finansial orang yang memiliki lebih banyak kekayaan.

Keluaran dan hasil penelitian ini adalah untuk memperluas literatur terbaru mengenai literasi Finansial serta kerapuhan Finansial. Dengan menyoroti 100 rumah tangga yang termasuk dalam kategori kelompok usia kerja. Penulis telah memilih responden dalam kelompok usia kerja (15–64 tahun karena usia pensiun resmi di Indonesia adalah 64-65 tahun) karena konsumen dalam kelompok usia ini paling produktif dan berkontribusi terhadap sumber daya manusia. Penulisan ini berkontribusi pada literatur dalam empat cara penting. Satu, meskipun penelitian telah mengidentifikasi konsekuensi dari literasi Finansial, karya ilmiah tentang hubungan ini dalam situasi yang tidak pasti relatif langka. Penulis melakukan penelitian pada saat pandemi COVID-19 berada pada puncaknya. Menggunakan model regresi logistik, Penulis menemukan hubungan negatif antara literasi Finansial dan kerapuhan Finansial. Kedua, Penulis menemukan bahwa ketangguhan finansial penting karena konsumen yang melek finansial yang memiliki ketangguhan finansial tinggi memiliki kerapuhan finansial yang jauh lebih rendah. Ketiga, Penulis memberikan bukti empiris bahwa literasi Finansial lebih efektif dalam mengurangi kerapuhan finansial orang yang memiliki lebih banyak kekayaan. Nantinya penulisan ini akan di publikasikan pada Jurnal atau proceeding terindeks.

Literatur Review

1. Literasi Dan Kerapuhan Finansial

Literasi Finansial adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep Finansial dasar dan membuat keputusan Finansial yang bijaksana.²⁰ Literasi Finansial adalah keterampilan penting untuk membuat informasi pilihan Finansial yang

²⁰ Organisation for Economic Co-operation and Development, 2014. *Saving for Retirement and the Role of Private Pension Provision in Retirement Readiness*, Paris: OECD.

bermanfaat bagi konsumen. Literatur yang ada tentang literasi Finansial telah meneliti peran literasi Finansial dalam hasil Finansial yang positif. Beberapa dari hasil tersebut adalah peningkatan tabungan dan perencanaan pensiun.²¹ Tingkat hutang yang lebih rendah,²² dan tabungan seumur hidup yang lebih tinggi. Para ahli lebih lanjut menemukan bahwa literasi Finansial menginduksi perspektif waktu masa depan, membantu konsumen mempertahankan tabungan dan investasi jangka panjang. Selain itu, konsumen yang melek finansial cenderung tidak terpengaruh oleh teman sebaya, yang dapat membantu mereka melindungi diri dari perilaku menggiring dan kesalahan investasi terkait. Selain itu, konsumen yang melek finansial lebih memahami tentang tabungan, investasi, biaya utang, dan cenderung merencanakan kebutuhan finansial masa depan. Dengan demikian, literatur menunjukkan bahwa konsumen yang melek finansial memiliki peluang lebih tinggi untuk menabung, berpartisipasi dalam pasar Finansial, dan melanjutkan rencana tabungan pensiun.²³

Literatur yang ada tentang perilaku finansial menunjukkan bahwa konsumen rentan terhadap heuristik dan bias, menyebabkan keputusan Finansial yang kurang optimal. Bias perilaku (misalnya, akuntansi, mental, menggiring, terlalu percaya diri, keterwakilan, kecenderungan emosional, atribusi diri dan disposisi) adalah beberapa kesalahan Finansial yang umum diamati yang memiliki dampak jangka panjang pada tabungan dan perencanaan pensiun. Literasi Finansial mengurangi kemungkinan melakukan kesalahan Finansial, sehingga meminimalkan dampak buruk dari bias perilaku dan kecemasan terkait serta stres emosional.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis mengandaikan bahwa konsumen dengan literasi Finansial yang tinggi lebih mungkin untuk menabung untuk kebutuhan Finansial masa depan dan kurang terpengaruh oleh bias perilaku dan kesalahan investasi. Oleh karena itu, jika terjadi guncangan finansial yang disebabkan oleh COVID-19, konsumen yang melek finansial akan siap menghadapi pengeluaran finansial yang tidak terduga. Oleh karena itu, Penulis berpendapat bahwa konsumen yang melek finansial cenderung mengalami lebih sedikit kerapuhan finansial.

H1. Literasi Finansial berhubungan negatif dengan kerapuhan Finansial.

Para peneliti telah memeriksa berbagai alasan yang mendasari kerentanan Finansial, seperti penggunaan layanan Finansial, faktor institusional, hutang, dan volatilitas pendapatan dan pengeluaran. Faktor sosiodemografi seperti ras, status pekerjaan, usia, pendidikan, pendapatan, dan jenis kelamin dikaitkan dengan kerapuhan finansial.²⁴ Namun, beberapa faktor ini dapat berinteraksi dengan faktor lain dan memberikan wawasan baru. Anehnya, penelitian sebagian besar mengabaikan efek gabungan dari faktor-faktor penting pada kerapuhan finansial. Oleh karena itu, Penulis

²¹ Lusardi; Hasler; Yakoboski, 2020. Building up Financial Literacy and Financial Resilience. *Mind and Society*, pp. 1-7.

²² Lusardi, A., Schneider, D.J. and Tufano, P., 2011. Financially fragile households: evidence and implications, s.l.: Working Paper No. 17072, NBER.

²³ Clark, R.L., Morrill, M.S. and Allen, S.G., 2012. Effectiveness of employer-provided financial information: hiring or retiring. *The American Economic Review*, pp. 314-318.

²⁴ Hasler, 2018. *Financial Fragility in the U.S: Evidence and Implications*, Columbia: Global Financial Literacy Excellence Center.

berpendapat bahwa literasi Finansial (suatu bentuk modal manusia) yang dikombinasikan dengan faktor lain akan menghasilkan hasil yang sinergis. Penulis mengidentifikasi tiga faktor yang dikategorikan ke dalam domain psikologis, ekonomi, dan sosial. Faktor-faktor ini adalah ketangguhan finansial (diperoleh), kekayaan (dianggap berasal atau diperoleh) dan ras (dianggap berasal) yang dapat berinteraksi dengan literasi Finansial dan memiliki dampak yang berbeda pada kerapuhan Finansial. Faktor-faktor yang diturunkan diberikan sejak lahir, sedangkan faktor-faktor yang diperoleh diperoleh selama hidup seseorang melalui usaha.

2. Ketangguhan finansial

Literasi Finansial memiliki dua aspek: objektif dan subjektif. Literasi Finansial subjektif, juga dikenal sebagai ketangguhan finansial, meningkatkan ketergantungan pada apa yang sudah diketahui konsumen. Literatur yang ada telah membedakan antara literasi Finansial objektif dan subjektif, dan ini adalah dua konstruksi yang unik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi Finansial dan ketangguhan finansial keduanya secara independen berdampak pada perilaku Finansial. Konsumen yang melek finansial mampu memproses informasi yang tersedia secara efisien untuk membuat keputusan finansial. Keyakinan finansial menunjukkan seberapa besar seseorang percaya pada kemampuannya untuk membuat keputusan Finansial atau seberapa besar kepercayaan yang dia miliki terhadap pengetahuan finansialnya. Keyakinan Finansial bertindak sebagai konfirmasi internal untuk informasi Finansial yang dapat diakses sendiri; misalnya, ketangguhan finansial menentukan perilaku pengambilan risiko seseorang. Literasi Finansial bergantung pada pemrosesan informasi berdasarkan data dan membantu dalam membuat keputusan Finansial, sedangkan ketangguhan finansial membantu mengandalkan pemrosesan informasi berdasarkan literasi Finansial yang diakses sendiri dan memengaruhi penerimaan keputusan Finansial. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa ketangguhan finansial akan meningkatkan dampak negatif literasi finansial pada kerapuhan finansial karena ketangguhan finansial yang tinggi di antara orang-orang yang melek finansial akan memungkinkan penerimaan keputusan finansial mereka.

H2 Keyakinan finansial memoderasi hubungan negatif antara literasi Finansial dan kerapuhan finansial sehingga orang yang melek finansial memiliki ketangguhan finansial tinggi tidak rentan secara finansial.

3. Kekayaan

Kekayaan adalah kombinasi tabungan dari pendapatan saat ini dan komponen aset yang diperoleh melalui transfer antargenerasi. Kekayaan dapat diperoleh dengan usaha seseorang selama seumur hidup atau dianggap berasal dari warisan sumber daya Finansial. Para ahli berpendapat bahwa kekayaan bertindak sebagai mekanisme koping untuk memenuhi kebutuhan setelah kehilangan pekerjaan, dengan demikian, membantu bertahan dari guncangan pendapatan. Peningkatan pengangguran akibat pandemi menyebabkan guncangan pendapatan bagi jutaan orang Amerika. Selain

goncangan pendapatan, orang-orang yang memiliki kekayaan dalam aset Finansial juga terpengaruh karena jatuhnya pasar saham pada Maret 2020.

Para ahli berpendapat bahwa konsumen kaya lebih mungkin bertahan dari guncangan pendapatan yang disebabkan selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu, kekayaan terbukti menjadi sumber pelengkap untuk literasi Finansial karena orang yang paham finansial akan lebih cenderung menggunakan kekayaan mereka dengan bijak. Sebagai contoh, konsumen yang melek finansial tahu aset atau saham mana yang harus dilikuidasi untuk memenuhi kebutuhan Finansial mereka saat ini, bukan aset atau saham mana yang harus dipegang untuk mendapatkan manfaat maksimal. Di sisi lain, konsumen yang memiliki literasi Finansial tetapi kekurangan sumber daya Finansial (kekayaan) mungkin merasa sulit untuk memenuhi pengeluaran yang tidak direncanakan setelah kehilangan pekerjaan. Oleh karena itu, Penulis berpendapat bahwa konsumen yang paham finansial yang memiliki kekayaan akan kurang rapuh secara finansial.

H3 Kekayaan memoderasi hubungan negatif antara literasi Finansial dan kerapuhan finansial sehingga orang yang melek finansial yang memiliki lebih banyak kekayaan tidak terlalu rentan secara finansial.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan, Desain, Populasi dan Metode Pengambilan Sampel Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang mana peneliti menguji terori melalui perumusan hipotesis penelitian, kemudian mengujinya dengan statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei *online*. Penelitian ini akan menyoroti 100 rumah tangga yang termasuk dalam kategori kelompok usia kerja. Penulis telah memilih responden dalam kelompok usia kerja (15–64 tahun karena usia pensiun resmi di Indonesia adalah 64-65 tahun) karena konsumen dalam kelompok usia ini paling produktif dan berkontribusi terhadap sumber daya manusia. Penulisan ini berkontribusi pada literatur dalam empat cara penting. Satu, meskipun penelitian telah mengidentifikasi konsekuensi dari literasi Finansial, karya ilmiah tentang hubungan ini dalam situasi yang tidak pasti relatif langka. Penulis melakukan penelitian pada saat pandemi COVID-19 berada pada puncaknya. Menggunakan model regresi logistik, Penulis menemukan hubungan negatif antara literasi Finansial dan kerapuhan Finansial. Kedua, Penulis menemukan bahwa ketangguhan finansial penting karena konsumen yang melek finansial yang memiliki ketangguhan finansial tinggi memiliki kerapuhan finansial yang jauh lebih rendah. Ketiga, Penulis memberikan bukti empiris bahwa literasi Finansial lebih efektif dalam mengurangi kerapuhan finansial orang yang memiliki lebih banyak kekayaan.

2. Mengukur Kerapuhan Finansial

Kerapuhan finansial telah diukur dengan berbagai cara dalam literasi yang ada.²⁵ Dalam penelitian ini, Penulis mengikuti pendekatan yang disarankan oleh Lusardi et al.,²⁶ karena ini adalah ukuran yang paling umum digunakan. Penulis menggunakan variabel kerapuhan finansial yang ditangkap dalam Data BPS tahun 2020. Kata-kata yang tepat dari pertanyaan tersebut diadopsi dari Lusardi et al.²⁷ adalah sebagai berikut: “Seberapa yakin Anda bahwa Anda dapat memperoleh upah sesuai UMR? jika kebutuhan yang tidak terduga muncul dalam bulan berikutnya?” Pilihan yang diberikan adalah (1) “Saya yakin saya dapat memperoleh penghasilan sesuai UMR atau lebih” (2) “Saya mungkin dapat memperoleh penghasilan UMR” (3) “Saya mungkin tidak dapat memperoleh penghasilan UMR” (4) “Saya saya yakin saya tidak bisa mendapatkan penghasilan UMR”. Konsisten dengan penelitian sebelumnya.²⁸ Penulis mengklasifikasikan empat opsi ini untuk membuat variabel dummy kerapuhan finansial. Dua opsi terakhir diberi kode 1 (secara finansial rapuh), sedangkan dua opsi pertama diberi kode 0 (secara finansial tidak rapuh). Dua pilihan lain yang diberikan adalah “tidak tahu” dan “tidak yakin”. Penulis menghapus pengamatan dengan dua tanggapan ini untuk meminimalkan bias dalam analisis.

3. Mengukur Literasi Finansial

Literasi Finansial diukur menggunakan kuesioner 14 item yang diadaptasi dari American Life Panel (ALP) yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia. Skala ini memberikan proksi yang lebih kuat untuk memahami hubungan antara literasi Finansial dan kerapuhan Finansial selama COVID-19. Skor literasi Finansial terekam dalam survei yang telah dipublikasikan BPS di tahun 2021 mengenai kondisi 2020. Dengan demikian, variabel independen Penulis (melek finansial) ditangkap sebelum variabel dependen (kerapuhan finansial), yang mengurangi kemungkinan varians metode umum.

4. Variabel moderator dan kontrol

Dua moderator yang diusulkan dalam penelitian ini adalah ketanggungan finansial, dan kekayaan. Keyakinan finansial dianggap sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk membuat keputusan Finansial. Responden diminta untuk menilai pemahaman finansial mereka pada skala sepuluh poin di mana sepuluh adalah ketanggungan finansial tertinggi. Ukuran ini digunakan dalam literatur yang ada sebagai

²⁵ Lusardi, A., Schneider, D.J. and Tufano, P. , 2011. Financially fragile households: evidence and implications, s.l.: Working Paper No. 17072, NBER. Hasler, 2018. Financial Fragility in the U.S: Evidence and Implications, Columbia: Global Financial Literacy Excellence Center.

²⁶ Lusardi, A., Schneider, D.J. and Tufano, P. , 2011. Financially fragile households: evidence and implications, s.l.: Working Paper No. 17072, NBER.

²⁷ Lusardi, A., Schneider, D.J. and Tufano, P. , 2011. Financially fragile households: evidence and implications, s.l.: Working Paper No. 17072, NBER.

²⁸ Lusardi, A., Schneider, D.J. and Tufano, P. , 2011. Financially fragile households: evidence and implications, s.l.: Working Paper No. 17072, NBER. Hasler, 2018. Financial Fragility in the U.S: Evidence and Implications, Columbia: Global Financial Literacy Excellence Center.

proksi valid dari ketangguhan finansial. Penulis mengukur kekayaan menggunakan logaritma natural dari total kekayaan responden, dan kekayaan (log) diambil sebagai variabel kontinu dalam analisis. Untuk ras, Penulis mengkodekan orang kulit hitam sebagai 1 dan kulit putih sebagai 0. Berdasarkan literatur yang ada, Penulis mengontrol faktor sosiodemografi yang diharapkan berdampak pada variabel hasil Penulis. Variabel kontrol ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pendapatan, status pekerjaan dan negara kelahiran.²⁹ Rincian pengukuran variable disajikan pada table 4.1 di bawah ini:

<i>Variable</i>	<i>Deskripsi</i>
<i>Kerapuhan Finansial</i>	Pertanyaan mendetailnya adalah: Seberapa percaya diri Anda bahwa ada pengeluaran sebesar IDR 2mio jika kebutuhan tak terduga muncul di kemudian hari?
<i>Literasi Finansial</i>	diukur menggunakan kuesioner 14 item yang diadaptasi dari <i>American Life Panel (ALP)</i> yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia. ³⁰
<i>Ketangguhan Finansial</i>	Jawaban responden terhadap keyakinan dalam mengambil keputusan keuangan pada skala 1–10 (keyakinan tertinggi =10)
<i>Kekayaan (Wealth)</i>	Variabel kontinyu yang menyatakan log jumlah kekayaan responden
<i>Faktor sosial</i>	<i>Dummy</i> = 1 jika responden asli dari Pulau Jawa, 0 jika bukan
<i>Gender</i>	<i>Dummy</i> = 1 jika responden merupakan Pria, 0 jika wanita
<i>Usia (tahun)</i>	Variabel ordinal melaporkan usia responden dalam angka
<i>Pendapatan kurang atau sama dengan Rp60juta per tahun</i>	<i>Dummy</i> = 1 jika penghasilan responden per tahun kurang atau sama dengan Rp 60,000,000(dibuktikan dengan pelaporan SPT 1770SS); 0 jika lainnya
<i>Pendapatan lebih dari Rp60juta per tahun</i>	<i>Dummy</i> = 1 jika penghasilan responden per tahun lebih dari Rp 60,000,000(dibuktikan dengan pelaporan SPT 1770S); 0 jika lainnya
<i>Status Pernikahan</i>	<i>Dummy</i> = 1 jika status responden menikah, 0 jika lainnya
<i>Pendidikan: <SMA</i>	<i>Dummy</i> = 1 jika responden menempuh Pendidikan hingga sampai SMP/ tidak menyelesaikan SMA/tidak lulus paket C, 0 jika lainnya
<i>Pendidikan: =SMA</i>	<i>Dummy</i> = 1 jika responden menyelesaikan Pendidikan hingga SMA/ lulus paket C, 0 jika lainnya

²⁹ Hasler, 2018. *Financial Fragility in the U.S: Evidence and Implications*, Columbia: Global Financial Literacy Excellence Center. Lusardi, A., Schneider, D.J. and Tufano, P. , 2011. *Financially fragile households: evidence and implications*, s.l.: Working Paper No. 17072, NBER.

³⁰ Mitchell, L. a., 2017. *How Ordinary Consumers Make Complex Economic Decisions: FInaFinancialncial Literacy and Retirement Readiness. How Ordinary Consumers Make*, p. 31.

Variable		Deskripsi
Pendidikan: Tinggi	Perguruan	Dummy= 1 jika responden menyelesaikan Pendidikan di perguruan tinggi (bergelar), 0 jika lainnya
Status Pekerjaan		Dummy= 1 jika responden bekerja, 0 jika lainnya
Kepemilikan tabungan	rekening	Dummy= 1 jika responden memiliki rekening tabungan, 0 jika lainnya

Table 4.1 Deskripsi Variabel

5. Estimasi Model

Penulis menggunakan model regresi logistic untuk mengukur literasi finansial dan kerapuhan finansial. Model logistik dapat menggabungkan faktor kualitatif dan kuantitatif, membuatnya lebih cocok untuk memperkirakan model probabilitas regresi linier. Berikut merupakan model regresi logistic:

$$P(D_{FFG} = 1) = F(\beta'X) + C$$

D_{FFG} adalah variabel dummy yang mengambil nilai 1 jika responden rapuh secara finansial dan 0 jika responden tidak rapuh secara finansial. $F(.)$ adalah fungsi kepadatan kumulatif logistic distribusi, β adalah vektor koefisien, dan X adalah vektor variabel penjelas yang menunjukkan literasi keuangan dan variabel sosiodemografi lainnya dan C adalah istilah konstan. penulis mengestimasi model regresi logistik menggunakan estimasi kemungkinan maksimum. *Robust standard error* dilaporkan dalam analisis untuk mengurangi bias dalam analisis.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Partisipan

Penelitian ini akan dilaksanakan selama enam (6) bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2022, namun demikian dikarenakan kendala pengumpulan data penulis membutuhkan tambahan penyelesaian hingga 2 (dua) bulan sehingga total 8 (delapan) bulan. Pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi tiga (3) tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan yang terdiri dari studi literatur, penyusunan dan pengajuan proposal dana hibah kepada pengelola PSDKU. Tahap kedua mencakup kegiatan penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian. Tahap terakhir yakni penyusunan artikel penelitian (laporan akhir penelitian), menerjemahkan artikel, serta submit artikel. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang mana peneliti menguji teori melalui perumusan hipotesis penelitian, kemudian mengujinya dengan statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei *online*. Penelitian ini akan menyoroti 100 rumah tangga yang termasuk dalam kategori kelompok usia kerja. Penulis telah memilih responden dalam kelompok usia kerja (15–64 tahun karena usia pensiun resmi di Indonesia adalah 64-65 tahun) karena konsumen dalam kelompok usia ini paling produktif dan berkontribusi terhadap sumber daya

manusia. Penulisan ini berkontribusi pada literatur dalam empat cara penting. Satu, meskipun penelitian telah mengidentifikasi konsekuensi dari literasi Finansial, karya ilmiah tentang hubungan ini dalam situasi yang tidak pasti relatif langka. Penulis melakukan penelitian pada saat pandemi COVID-19 berada pada puncaknya. Menggunakan model regresi logistik, Penulis menemukan hubungan negatif antara literasi Finansial dan kerapuhan Finansial. Kedua, Penulis menemukan bahwa ketangguhan finansial penting karena konsumen yang melek finansial yang memiliki ketangguhan finansial tinggi memiliki kerapuhan finansial yang jauh lebih rendah. Ketiga, Penulis memberikan bukti empiris bahwa literasi Finansial lebih efektif dalam mengurangi kerapuhan finansial orang yang memiliki lebih banyak kekayaan.

2 Analisis Empiris

a. Analisis Univariat

Tabel 5.1 memberikan gambaran analisis univariat terperinci mengenai karakteristik responden untuk konsumen yang tidak rapuh secara finansial dengan konsumen yang kondisi finansial rapuh. Rata-rata skor literasi keuangan untuk konsumen yang tidak rapuh secara finansial adalah 10.302, sedangkan untuk responden yang rapuh secara finansial adalah 7.640. Berdasarkan analisis univariat, terbukti bahwa konsumen yang rapuh secara finansial memiliki literasi keuangan yang jauh lebih rendah. Rata-rata usia responden yang rapuh secara finansial (tidak rapuh) adalah 48.984 tahun (50.136 tahun). Sekitar 28,9% (43,7%) adalah laki-laki, dan hanya 44,3% (69,5%) yang menikah. Selanjutnya, responden juga berbeda secara signifikan berdasarkan kekayaan, pendapatan, pendidikan dan status pekerjaan mereka. Berdasarkan analisis univariat ini, penelitian ini mengamati bahwa kelompok rapuh dan tidak rapuh secara finansial berbeda dalam banyak parameter. Oleh karena itu, akan menarik apakah literasi keuangan dapat mengurangi kerapuhan keuangan bahkan setelah mengendalikan semua perbedaan sosiodemografi dan ekonomi.

	Full sample					Financially non-fragile		Financially fragile		Diff	t-value
	Observations	Mean	SD	Min	Max	Obs1	Mean 1	Obs2	Mean2		
<i>Kerapuhan Finansial</i>	100	0.166	0.373	0	1						
<i>Literasi Finansial</i>	100	9.859	3.131	0	14	65	10.302	35	7.640	2.662	14.750***
<i>Ketangguhan Finansial</i>	100	8.154	1.715	0	10	65	8.302	35	7.413	0.889	8.700***
<i>Kekayaan (Wealth)</i>	100	10.565	2.064	0.693	17.887	65	10.926	35	8.758	2.168	18.800***
<i>Faktor sosial</i>	100	0.068	0.252	0	1	65	0.056	35	0.129	-0.073	-4.800***
<i>Gender</i>	100	0.412	0.492	0	1	65	0.473	35	0.289	0.184	4.950***
<i>Usia (tahun)</i>	100	49.944	11.127	19	65	65	50.136	35	48.984	1.152	1.700*
<i>Pendapatan kurang atau sama dengan Rp60juta per tahun</i>	100	0.157	0.364	0	1	65	0.088	35	0.409	-0.321	-2.118**
<i>Pendapatan lebih dari Rp60juta per tahun</i>	100	0.367	0.482	0	1	65	0.13	35	0.188	-0.058	-5.700***
<i>Status Pernikahan</i>	100	0.653	0.476	0	1	65	0.955	35	0.052	0.903	8.850***
<i>Pendidikan: <SMA</i>	100	0.034	0.182	0	1	65	0.437	35	0.077	0.36	1.5*
<i>Pendidikan: =SMA</i>	100	0.166	0.373	0	1	65	0.026	35	0.277	-0.251	-5.900***
<i>Pendidikan: Perguruan Tinggi</i>	100	0.194	0.395	0	1	65	0.144	35	0.443	-0.299	-2.1500**
<i>Status Pekerjaan</i>	100	0.7	0.458	0	1	65	0.723	35	0.538	0.185	1.500
<i>Kepemilikan rekening tabungan</i>	100	0.968	0.175	0		65	0.985	35	0.883	0.102	9.800**

Tabel 5.1 Analisa univariat

b. Hasil Regresi

Hasil penelitian ini memperkirakan model regresi logistik yang menampilkan kerapuhan finansial di antara kelompok usia kerja selama COVID-19 sebagai variabel dependen (lihat Tabel 5.2). Model memberikan hasil yang signifikan untuk uji kecocokan keseluruhan (nilai $p < 0,001$). Selain itu, penelitian ini memeriksa nilai VIF. Nilai VIF berkisar antara 1,01 hingga 1,58, di bawah ambang batas yang diterima. Oleh karena itu multikolinearitas bukanlah masalah dalam penelitian ini. Kesalahan standar yang kuat dilaporkan, dan kesalahan spesifikasi model tidak ada dalam hasil kami. Secara keseluruhan, model yang diestimasi memiliki kecocokan yang baik; dengan demikian, sangat cocok untuk menggunakan model estimasi untuk interpretasi.

Pada Tabel 5.2, terlihat hasil regresi logistik untuk kelompok usia kerja yang menampilkan kerapuhan keuangan sebagai variabel dependen. Sampel berbobot dan mewakili populasi. Dari Panel A sampai E, penelitian ini melaporkan koefisien regresi logistik dan rasio odds. Panel A melaporkan pengaruh literasi keuangan tanpa variabel kontrol. Di Panel B, penelitian ini menambahkan semua variabel kontrol. Di Panel A dan B, koefisien literasi keuangan negatif dan signifikan. Odds ratio untuk literasi keuangan di Panel B adalah 0,901, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi mengurangi peluang kerapuhan finansial sebesar 9,9%. Di antara variabel kontrol di Panel B, kepercayaan finansial, pendapatan, dan kepemilikan rekening tabungan adalah negatif dan signifikan. Setelah semua variabel kontrol, hasil di Panel B menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan negatif dengan kerapuhan keuangan. Oleh karena itu, Hipotesis 1 didukung.

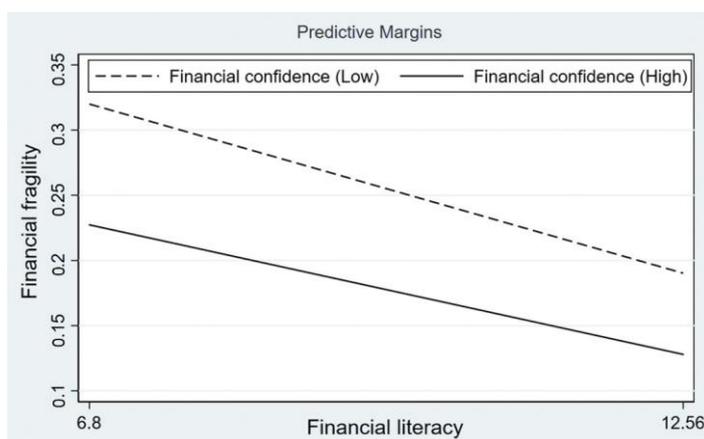
Selanjutnya, penulis mengkaji efek interaksi literasi keuangan terhadap kerapuhan keuangan dengan kepercayaan finansial (Panel C), kekayaan (Panel D). Dalam Panel C, penelitian ini mengamati bahwa istilah interaksi sangat signifikan untuk analisis interaksi yang dilaporkan antara literasi keuangan dan kepercayaan finansial. Konsumen yang melek finansial memiliki kepercayaan finansial yang tinggi memiliki peluang 2,4% lebih rendah untuk menjadi rapuh secara finansial. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepercayaan keuangan bersama-sama membantu mengurangi kerapuhan keuangan.

Tabel 5.2 Regresi

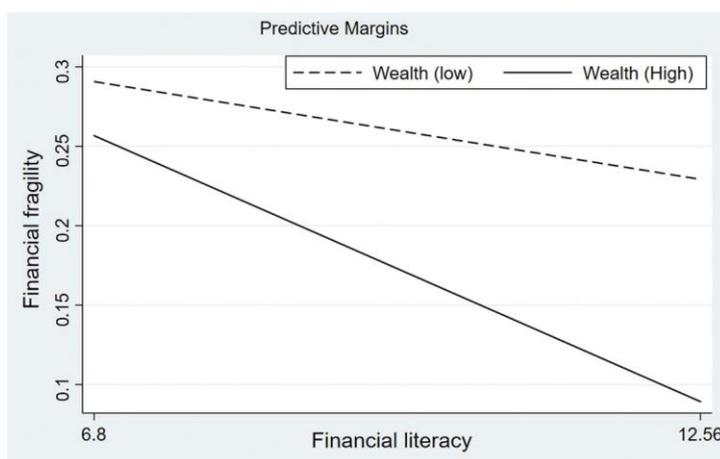
Variables	Panel A		Panel B		Panel C		Panel D	
	Coefficient	Odds ratio	Coefficient	Odds ratio	Coefficient	Odds ratio	Coefficient	Odds ratio
Literasi Finansial score	-0.264***(0.020)	0.768***(0.016)	-0.104***(0.028)	0.901***(0.25)	0.084(0.099)	1.088(0.108)	0.135(0.117)	1.144(0.134)
Ketangguhan Finansial			-0.194***(0.039)	0.824***(0.032)	0.000(0.105)	1.000(0.105)	-0.191***(0.039)	0.826***(0.032)
Kekayaan (Wealth)			-0.293***(0.041)	0.746***(0.031)	-0.291***(0.041)	0.748***(0.031)	-0.081(0.108)	0.922(0.099)
Faktor sosial			-0.126*(0.245)	0.882(0.216)	-0.161(0.246)	0.851(0.209)	-0.126(0.242)	0.881(0.214)
Gender-male			-0.200(0.168)	0.819(0.138)	-0.209(0.169)	0.811(0.137)	-0.202(0.168)	0.817(0.138)
Usia (tahun)			-0.003(0.007)	0.997(0.007)	-0.003(0.007)	0.9997(0.007)	-0.004(0.007)	0.996(0.007)
Pendapatan kurang atau sama dengan Rp60juta per tahun			-0.820***(0.198)	0.440***(0.087)	-0.826***(0.199)	0.438***(0.087)	-0.846***(0.198)	0.429***(0.085)
Pendapatan lebih dari Rp60juta per tahun			-0.1909***(0.219)	0.148***(0.032)	-1.909***(0.220)	0.148***(0.033)	-1.932***(0.219)	0.145***(0.032)
Status Pernikahan			0.002(0.163)	1.002(0.164)	-0.015(0.164)	0.985(0.161)	0.000(0.163)	1.000(0.163)
Pendidikan: $=SMA$			0.260(0.348)	1.297(0.451)	0.319(0.350)	1.375(0.481)	0.192(0.344)	1.212(0.417)
Pendidikan: Perguruan Tinggi			0.169(0.351)	1.184(0.416)	0.232(0.354)	1.261(0.446)	0.127(0.346)	1.136(0.393)
Status Pekerjaan			0.006(0.171)	1.006(0.172)	0.009(0.172)	1.010(0.173)	0.019(0.171)	1.019(0.175)
Kepemilikan rekening tabungan			-0.624***(0.311)	0.536***(0.167)	-0.624***(0.311)	0.536***(0.166)	-0.616***(0.309)	0.540***(0.167)
Literasi Finansial*Ketangguhan Finansial					-0.024***(0.012)	0.976***(0.012)		
Literasi Finansial*Kekayaan(welath) log							-0.025***(0.012)	0.975***(0.012)
Constant	0.772***(0.180)	2.165***(0.390)	6.389***(0.729)	595.151***(433.588)	4.811***(1.067)	122.820***(131.010)	4.367***(1.185)	78.774***(93.377)
Observation	100	100	100	100	100	100	100	100

Dengan demikian, penelitian ini menemukan dukungan untuk Hipotesis 2. Presentasi grafis dari interaksi ini diberikan pada Gambar 5.1. Panel D melaporkan hasil interaksi pengaruh kekayaan dan literasi keuangan terhadap kerapuhan keuangan. Koefisien istilah interaksi adalah signifikan dan negatif, menunjukkan bahwa konsumen yang melek finansial yang memiliki kekayaan tinggi cenderung tidak rapuh secara finansial. Rasio odds adalah 0,975, dan itu signifikan. Hipotesis 3 penelitian ini mendapat dukungan.

Hasil penelitian memperlihatkan plot interaksi pada Gambar 5.2. Istilah interaksi yang signifikan menarik perhatian terhadap dampak diferensial literasi keuangan di seluruh kelompok kaya. Temuan menunjukkan bahwa orang kaya lebih mungkin untuk mengurangi kerapuhan keuangan dengan literasi keuangan yang tinggi (Lihat Gambar 5.2).



Gambar 5.1 Pengaruh interaksi literasi keuangan dan kepercayaan keuangan terhadap kerapuhan keuangan



Gambar 5.2 Pengaruh interaksi literasi keuangan dan kekayaan (log) terhadap kerapuhan keuangan

3. Pembahasan

Literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan adalah alat penting untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.³¹ Misalnya, para sarjana menemukan bahwa itu meningkatkan tabungan untuk masa pension,³² akumulasi kekayaan, kepuasan finansial, mengurangi pengalaman terlalu banyak berhutang,³³ dan menurunkan biaya pinjaman. Namun, penyelidikan yang lebih dalam tentang kondisi batas dampak literasi keuangan terhadap kerapuhan keuangan, paling tidak, kurang tertangani. Meneliti kerapuhan keuangan sangat penting karena mengarah pada banyak konsekuensi yang merugikan seperti peningkatan utang, kemiskinan, dan kebangkrutan selanjutnya.

Penelitian ini menemukan hubungan negatif antara literasi finansial dan kerapuhan finansial selama pandemi sehingga individu yang melek finansial cenderung melaporkan kesulitan untuk pengeluaran darurat. Hasilnya didasarkan pada data yang dikumpulkan selama periode berbeda, yang membantu menghindari kemungkinan endogenitas. Hubungan antara literasi keuangan terhadap kerapuhan keuangan secara signifikan dimoderatori oleh kepercayaan keuangan dan kekayaan. Penelitian ini juga memeriksa kemungkinan kombinasi interaksi tiga arah (hasil yang tidak dilaporkan) menggunakan kombinasi moderator berbeda yang digunakan dalam analisis ini dan literasi keuangan pada hasil yang tidak dilaporkan. Keyakinan finansial dan kekayaan bersama terus meningkatkan manfaat literasi keuangan. Selanjutnya, kami juga memeriksa interaksi ini tanpa variabel kontrol dan tanpa menggunakan bobot sampel. Secara keseluruhan, temuan utama yang dilaporkan dalam penelitian ini tetap konsisten dan kuat.

4. Kontribusi Penelitian

Kami berkontribusi pada literatur yang ada dalam empat cara penting. Pertama, kami berkontribusi pada literatur tentang hasil positif dari literasi keuangan dan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan kemungkinan akan mengurangi kerapuhan keuangan di antara individu di masa yang tidak pasti seperti pandemi. Kedua, kami berkontribusi pada literatur yang muncul tentang kerapuhan keuangan dengan mengeksplorasi kondisi batas dampak literasi keuangan terhadap kerapuhan keuangan. Kami memberikan bukti bahwa keyakinan finansial memperkuat efek literasi finansial, sehingga individu yang memiliki literasi finansial dan keyakinan finansial yang tinggi cenderung tidak rapuh secara finansial. Ketiga, dengan menunjukkan efek interaksi positif dan signifikan antara kekayaan dan literasi keuangan, kami menunjukkan adanya manfaat tambahan dari efek gabungan literasi keuangan dan kekayaan. Istilah interaksi yang signifikan ini juga menunjukkan bahwa orang kaya dan

³¹ Lusardi; Hasler; Yakoboski, 2020. Building up Financial Literacy and Financial Resilience. *Mind and Society*, pp. 1-7.

³² Lusardi; Hasler; Yakoboski, 2020. Building up Financial Literacy and Financial Resilience. *Mind and Society*, pp. 1-7.

³³ Lusardi, A., Schneider, D.J. and Tufano, P., 2011. Financially fragile households: evidence and implications, s.l.: Working Paper No. 17072, NBER.

melek finansial mungkin telah mengelola kekayaannya dengan tepat untuk menghadapi pengeluaran untuk hal yang tidak terduga.

D. KESIMPULAN

COVID-19 memberikan konteks unik dari krisis kesehatan dan ekonomi. Meningkatnya kerapuhan keuangan selama pandemi di antara populasi pekerja menjadi perhatian. Dalam jangka panjang, orang-orang ini menanggung risiko lebih tinggi kehabisan uang saat pensiun atau mengambil hutang berbiaya tinggi. Menggabungkan enam gelombang data berbeda tentang orang usia kerja, penelitian inimeneliti hubungan antara literasi keuangan dan kerapuhan keuangan selama pandemi. Seperti yang diperkirakan, penelitian inimenemukan bahwa konsumen yang memiliki literasi keuangan yang tinggi memiliki kemungkinan 9,1% lebih kecil untuk menjadi rapuh secara finansial. Keterkaitan ini lebih negatif di antara konsumen dengan kepercayaan finansial atau kekayaan yang tinggi. Mempertimbangkan bahwa konsumen adalah kelompok homogen yang mungkin tidak memberikan hasil yang diinginkan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fokus pada faktor psikologis, ekonomi dan sosial sangat penting untuk mengatasi masalah kerapuhan keuangan. Lembaga keuangan dan pembuat kebijakan dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan meningkatkan literasi keuangan, dan kepercayaan keuangan serta menyebarkan kesadaran akan praktik pengelolaan utang yang hati-hati yang dapat membantu menghindari kerapuhan keuangan selama pandemi.

REFERENSI:

- Woolhandler,S; Himmelstein, 2020. Intersecting U.S epidemics: COVID-19 and lack of health insurance. *Annals of Internal Medicine*, pp. 63-64.
- Altig, et al, 2020. *Economic uncertainty before and during the COVID-19 pandemic.*, s.l.: s.n.
- Anon., t.thn. s.l.: s.n.
- Baleni, Z., 2015. Online formative assessment in higher education: its pros and cons. *The Electronic Journal of e-Learning*, pp. 228-236.
- Brunetti, M., Giarda, E. Torricelli, C., 2016. Is financial fragility a matter of illiquidity? An appraisal for an Italian household. *Review of Income Wealth*, pp. 628-649.
- Chatelier, G. dan Voicu, I, 2018. *E-learning within the framework of UNESCO.* s.l., Thailand.
- Clark, R.L., Morrill, M.S. and Allen, S.G., 2012. Effectiveness of employer-provided financial information: hiring or retiring. *The American Economic Review*, pp. 314-318.

- Gomes, e. a., 2018. Retirement savings adequacy in U.S. defined contribution plans. *Working Paper SSRN*. doi: 10.2139/ssrn.3294422..
- Hasler, 2018. *Financial Fragility in the U.S: Evidence and Implications*, Columbia: Global Financial Literacy Excellence Center.
- IAU Report, 2020. *The Impact of Covid-19 on Higher Education Around the World*. [Online] Available at: https://www.iau-aiu.net/IMG/pdf/iau_covid19_and_he_survey_report_final_may_2020.pdf.
- Jorda, e. a., 2020. *Longer-run economic consequences of pandemics*, s.l.: Federal Reserve Bank of San Fransisco.
- Kaiser, T. Menkhoff, L., 2017. Does financial education impact financial literacy and financial behavior and if so, when?. *The World Bank Economic Review*, pp. 611-630.
- Khan, S. dan Khan, R.A, 2019. Online assessments: exploring perspectives of university students. *Education and Information Technologies*, pp. 661-667.
- Lusardi, A., Schneider, D.J. and Tufano, P. , 2011. *Financially fragile households: evidence and implications*, s.l.: Working Paper No. 17072, NBER.
- Lusardi; Hasler; Yakoboski, 2020. Building up Financial Literacy and Financial Resilience. *Mind and Society*, pp. 1-7.
- Mitchell, L. a., 2017. How Ordinary Consumers Make Complex Economic Decisions: Financial Literacy and Retirement Readiness. *How Ordinary Consumers Make*, p. 31.
- Mitchell, O., 2020. *Building better retirement systems in the wake of the global pandemic*, s.l.: s.n.
- Munnell, A.H., Sanzenbacher, G.T. and Walters, A.N., 2019. How do older workers use nontraditional jobs?. *Center for Retirement Research at Boston College*. , pp. 2019-7.
- Organisation for Economic Co-operation and Development , 2014. *Saving for Retirement and the Role of Private Pension Provision in Retirement Readiness*, Paris: OECD.
- Özden, M.Y., Ertürk, I. dan Sanli, R, 2004. Students' perceptions of online assessment: a case study. *Journal of Distance Education*, pp. 77-92.
- Pew, 2015. *How do families cope with financial shocks? Brief*, Washington : The Pew Charitable Trusts Pew Research.
- Rai, L., 2009. Successful learning through massive open online courses. *IEEE Potentials*, Volume 38 No. 6, pp. 19-24.

- Sarrayrih, M.A. dan Ilyas, M., 2013. Challenges of online exam, performances and problems for online university exam. *IJCSI International Journal of Computer Science Issues*, pp. 439-443.
- Shereen, M.A., et al, 2020. COVID-19 infection: origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24(doi: 10.1016/j.jare.2020.03.005.), pp. 91-98.
- Slok, T., 2020. Global macro outlook: virus curve flattening out and recession curve flattening out. *Deutsche Bank Research Working Paper*.
- Stowell dan Bennett , 2010. Effects of online testing on student exam performance and test anxiety. *Journal of Educational Computing Research*, pp. 161-172.
- UNESCO Issue Note 2.4 , 2020a. *Crisis-sensitive educational planning*. [Online] Available at: <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373272>.
- UNESCO Issue Note 4.3, 2020b. *Managing high-stakes assessments and exams during crisis*. [Online] Available at: <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373387>